



## **Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli**

**Novelita Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, Ilham<sup>2</sup>, Anggrawan Janur Putra<sup>3</sup>**

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia<sup>123</sup>

*Correspondence author* : novelitaayulestarii10gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai minat siswa kelas tinggi dalam mengikuti pembelajaran praktik olahraga Bola Voli di SDN 63/X Nibung Putih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan mendeskripsikan minat siswa kelas tinggi terhadap praktik olahraga bola voli di SDN 63/X Nibung Putih. Metode survei digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total siswa kelas tinggi yang terlibat dalam pembelajaran praktik olahraga bola voli di SDN 63/X Nibung Putih, 15% atau 12 orang memiliki minat cukup, sementara 85% atau 66 orang menunjukkan minat tinggi. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa minat siswa kelas tinggi dalam mengikuti praktik olahraga bola voli di SDN 63/X Nibung Putih dapat dikategorikan sebagai tinggi. Temuan ini memberikan gambaran positif tentang sejauh mana siswa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran praktik olahraga bola voli di sekolah tersebut. Analisis minat siswa ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran olahraga di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Minat Pembelajaran Praktik, Olahraga Bola Voli.*

### ***Interest of 63/X Nibung Putih Public Elementary School Students in Learning Volleyball Sports Practices***

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to assess the interest of high-grade students in participating in learning Volleyball sports practices at SDN 63/X Nibung Putih. This study uses a descriptive method with a quantitative approach, which aims to describe the interest of high-grade students in volleyball practice at SDN 63/X Nibung Putih. The survey method was used in this study, with data collection using an instrument in the form of a questionnaire. The results showed that of the total high-class students involved in learning volleyball practice at SDN 63/X Nibung Putih, 15% or 12 people had sufficient interest, while 85% or 66 people showed high interest. Thus, the conclusion of this study is that the interest of high-class students in participating in volleyball sports practices at SDN 63/X Nibung Putih can be categorized as high. These findings provide a positive picture of the extent to which students are interested in and engaged in volleyball practice learning*

*activities at the school. This analysis of student interests can provide useful insights for the improvement and development of sports learning strategies in the school environment.*

**Keywords:** *Interest in Learning the Practice of Volleyball Sports.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas,2005:2). Di dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Perubahan nama dari Mintonette menjadi bola voli oleh Alfred T. Halstead pada tahun 1896 memiliki relevansi penting dalam sejarah perkembangan olahraga ini. Nama baru tersebut mencerminkan esensi permainan dan memperjelas karakteristik utama bola voli, yaitu melambungkan bola secara bersama-sama sebelum menyentuh tanah. Dengan perubahan nama ini, bola voli menjadi lebih dikenal dan lebih sesuai dengan inti permainannya, yang melibatkan aksi volleying. Sejak saat itu, permainan ini terus berkembang dan menjadi olahraga populer di seluruh dunia. Perubahan nama menjadi bola voli juga menjadi langkah penting dalam meresmikan identitas dan citra olahraga ini, memberikan landasan untuk pengakuan dan penerimaan lebih luas di kalangan masyarakat.

Di Indonesia, pengenalan dan pengajaran bola voli bermula dari seorang guru pendidikan jasmani Belanda yang bertugas di sekolah lanjutan (HBS dan AMS). Namun, pada masa itu, olahraga ini belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Seiring dengan mendekatnya kemerdekaan Indonesia, minat terhadap bola voli mulai meningkat dan perlahan menjadi populer. Puncaknya, pada tahun 1951, bola voli secara resmi dipertandingkan dalam PON II di Jakarta. Pada pertengahan tahun 1954, Ikatan Perhimpunan VolleyBall Seorabaja (IPVOS) memutuskan untuk membentuk suatu induk organisasi bola voli di Indonesia.

Di lingkungan sekolah, bola voli telah menjadi bagian dari kegiatan olahraga, dimainkan oleh siswa dan siswi dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, meskipun dalam bentuk yang sederhana. M. Yunus (1992:1) mencatat bahwa olahraga bola voli sudah dikenal dan dimainkan oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk sebagai cabang olahraga yang diajarkan pada siswa SD.

Menurut Hidayat (2017), bola voli adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, masing-masing terdiri dari 6 pemain. Saat ini, permainan bola voli telah memiliki peraturan dasar yang ditetapkan secara resmi oleh PBVSI dan FIVB. Ini mencakup aturan mengenai ukuran lapangan, bola voli, jumlah pemain dalam tim, serta seragam atau pakaian yang harus dimiliki setiap pemain.

Dengan adanya peraturan ini, permainan bola voli menjadi lebih terstruktur dan adil. Sebagai contoh, FIVB menetapkan ukuran lapangan yang optimal adalah 9 m x 18 m, dengan garis batas serang pemain belakang yang memiliki jarak 3 m dari garis tengah, dan garis tepi lapangan yang berukuran 5 cm. Bola voli yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu, seperti berbentuk bulat, terbuat dari kulit yang lunak atau bahan sintetis, dengan diameter antara 65–67 cm, dan massa 260–280 gram, serta memiliki variasi warna.

Dalam pertandingan bola voli, terdapat dua regu atau tim, masing-masing dengan 6 pemain yang termasuk libero. Libero memiliki peran khusus, yaitu dapat keluar dan masuk saat pertandingan, tetapi tidak memiliki hak untuk melakukan smash terhadap bola sampai ke seberang net. Setiap pemain juga diwajibkan memiliki seragam atau pakaian lengkap, termasuk baju atau jersey dengan nomor dada atau punggung, celana pendek dengan nomor pada paha kanan, sepatu karet, dan kaos kaki.

Teknik Penilaian (Skor) Dalam permainan bola voli ada dua kriteria penilaian yaitu kesalahan reli dan kemenangan dalam setiap set. Faktor-faktor yang digunakan untuk penilaian dalam permainan bola voli adalah : Bila pemain servis memenangkan reli, maka timnya akan mendapat satu poin serta harus melanjutkan servis lagi, bila penyervis gagal maka regu lawan yang akan mendapatkan satu poin dan berhak melakukan servis, dalam set, kecuali set V bila dimenangkan oleh suatu tim yang mendapat angka 25 poin terlebih dahulu dengan minimal selisih dua angka, bila terdapat seri (skor sama) 24 – 24 maka permainan dilanjutkan hingga poin menyentuh angka selisih dua, bila kedudukan skor kemenangan dalam set 2 – 2 maka pada set V dimainkan sampai poin mencapai angka 15 dengan selisih minimal 2 angka, bila ada salah satu tim menolak untuk bermain setelah dipanggil, maka tim tersebut dinyatakan kalah 0 – 25 atau 0 – 3 tiap set.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga populer dan telah berkembang di tanah air. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bola voli yang dilakukan oleh masyarakat di kota maupun di pedesaan. Di Tanjung Jabung Timur permainan bola voli juga merupakan olahraga yang banyak diminati, bahkan boleh dibilang sebagai olahraga favorit. Sebagian besar masyarakat Tanjab timur mengenal, bahkan memainkan bola voli dari kalangan anak-anak, remaja sampai orang tua baik laki-laki maupun perempuan.

Berbagai kejuaraan bola voli baik resmi maupun tidak resmi banyak diselenggarakan di tanjab timur. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kejuaraan bola voli juga banyak dilaksanakan, termasuk kejuaraan antar pelajar Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi belum semua SD di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat mengikuti kegiatan tersebut. Di jenjang SD materi pembelajaran bola voli diajarkan mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Berdasarkan (kurikulum, 2006), pendidikan jasmani termasuk didalamnya permainan bola voli merupakan pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif dan sikap sportif.

Melalui kegiatan jasmani oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan jasmani di sekolah termasuk bola voli dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik bagi anak, dan seterusnya pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif menurut (Depdiknas, 2003: 2). Karena secara teori mungkin bola voli itu mudah dilakukan namun dalam praktiknya banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut diantaranya adalah bola yang digunakan terlalu berat untuk mereka dan jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah siswa dan juga faktor lapangan yang kurang baik sehingga menyebabkan semangat untuk mempelajari permainan bola voli menurun. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi permainan bola voli, antara lain dengan memberikan latihan teknik dasar permainan bola voli terlebih dahulu baru kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan latihan bermain yang sesungguhnya.

Rusmiati (2015:23) bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan

sesuatu. menjelaskan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau terhadap objek yang diminati tersebut Menurut Abu Khamidi (2011:166) menyatakan seseorang yang memiliki minat terhadap olahraga, ia akan menyediakan waktu khusus untuk menekuni bidang olahraga dan bila seseorang tersebut memiliki minat dan keseriusan terhadap bidang tertentu yang akan ditekuninya, maka ia akan lebih mudah untuk sukses dan berprestasi..

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. (Subini, 2012:87).

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman -pengalaman yang mereka pernah alami. Wallace berasumsi bahwa masing-masing peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki pembelajaran baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pembelajaran praktik tergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi dengan mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional. Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2007:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (intern) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar (ekstern). Permainan bola voli adalah permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan dari orang dewasa maupun anak-anak. Keinginan bermain bola voli dapat timbul dari keinginan diri mereka sendiri dan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar misalnya ajakan teman, latar belakang keluarga dan masih banyak lainnya. Pada pembahasan ini akan dibahas lebih lengkap lagi tentang beberapa faktor yang dapat mendorong anak mengikuti pembelajaran bolavoli. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru olahraga SDN 63/x Nibung Putih, maka peneliti secara garis besar dapat mengemukakan bahwa yang menjadi indikator faktor-faktor pendorong mengikuti pembelajaran dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (Intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (Ekstern).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 63/x Nibung Putih, Tanjung Jabung Timur, faktor yang menyebabkan pembelajaran bola voli kurang berkembang adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut, kurangnya peran guru dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam olahraga bola voli, dan kurangnya pemberian materi tentang macam-macam gerak dasar permainan bola voli.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Siswa Kelas Tinggi Dalam Mengikuti Pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli di SDN 63/X Nibung Putih. Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai minat siswa kelas tinggi dalam mengikuti praktik olahraga bola voli di SDN 63/X Nibung Putih.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menyelidiki keadaan dan kondisi pada saat itu. Metode yang diterapkan adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data ini dipilih sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan, dan kuesioner menjadi instrumen yang relevan. Dalam hal ini, metode kuesioner digunakan dengan pendekatan tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini memberikan struktur yang jelas pada pengumpulan data dan memudahkan analisis. Jenis yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi pada saat itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket (kuesioner). Metode kuesioner atau angket yang digunakan jika dipandang dari cara menjawabnya dibedakan menjadi dua yaitu metode kuesioner terbuka dan metode kuesioner tertutup. Metode kuesioner terbuka memiliki makna peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri tanpa terkekang atau dibatasi oleh peneliti. Sebaliknya metode kuesioner tertutup memiliki makna responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (Arikunto, 2010: 19).

Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi angket kepada responden yang terlibat dalam penelitian. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari data, seperti rata-rata, median, modus, dan sebaran data. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan interpretasi terhadap temuan-temuan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 31) dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai minat siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli dapat ditemukan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Minat Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli secara keseluruhan.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
168-200	5	0	0 %	Sangat setuju
136-167	4	66	85 %	Setuju
104-135	3	12	15 %	Ragu-Ragu
72-103	2	0	0 %	Tidak setuju
40-71	1	0	0 %	Sangat tidak setuju
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil persentase minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli dapat disimpulkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase minat siswa terbagi menjadi kategori sangat tinggi sebesar 0%, tinggi sebesar 85%, sedang sebesar 15%, dan tidak terdapat persentase pada kategori rendah maupun sangat rendah. Secara keseluruhan, minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli berada pada kategori tinggi. Lebih rinci, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli, sedangkan sebagian kecil menunjukkan tingkat minat sedang. Interpretasi ini dapat menjadi indikasi positif terhadap efektivitas dan penerimaan siswa terhadap pembelajaran bola voli di lingkungan sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut ini.

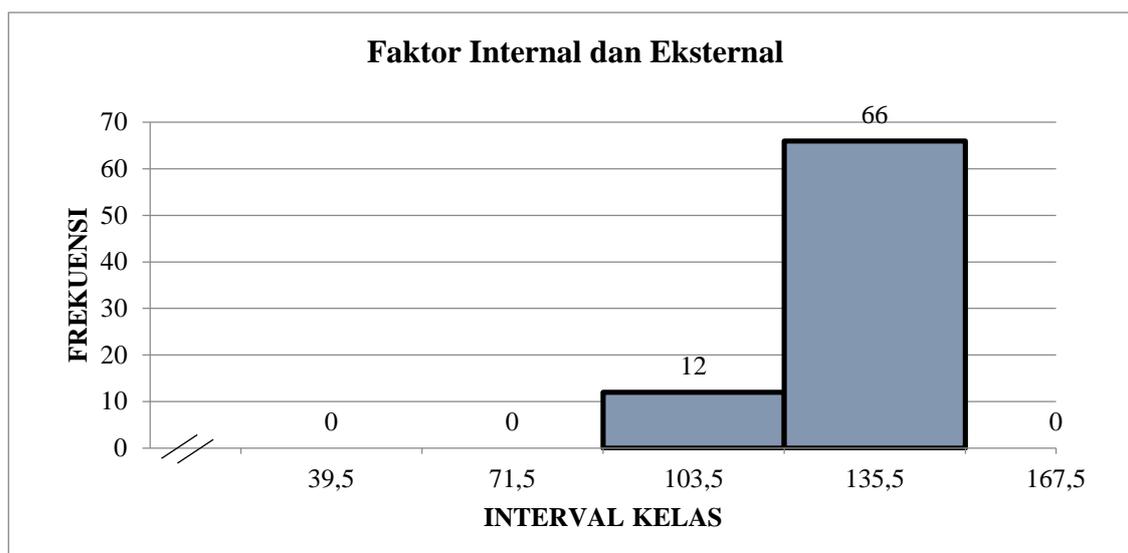
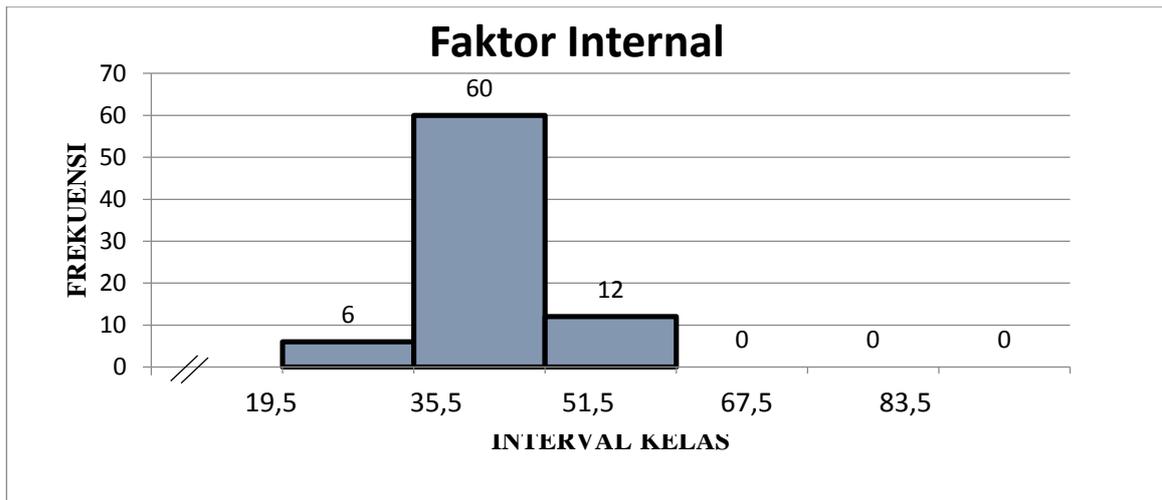


Diagram 1. Minat Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli secara keseluruhan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Faktor Dari Dalam.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
84-100	5	6	8 %	Sangat setuju
68-83	4	60	77 %	Setuju
52-67	3	12	15 %	Ragu-Ragu
36-51	2	0	0 %	Tidak setuju
20-35	1	0	0 %	Sangat tidak setuju
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam faktor minat dari dalam, terdapat 6 siswa (8%) yang menunjukkan minat dari dalam sangat tinggi terhadap pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli. Sebanyak 60 siswa (77%) menunjukkan minat dari dalam tinggi terhadap pembelajaran praktik Olahraga Bola Voli. Selain itu, 12 siswa (15%) menunjukkan minat intrinsik cukup terhadap pembelajaran praktik Olahraga Bola Voli, sementara tidak ada siswa (0%) yang menunjukkan minat intrinsik rendah maupun sangat rendah terhadap pembelajaran Olahraga Bola Voli. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli dalam kategori tinggi, khususnya dalam faktor minat intrinsik. Lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini.

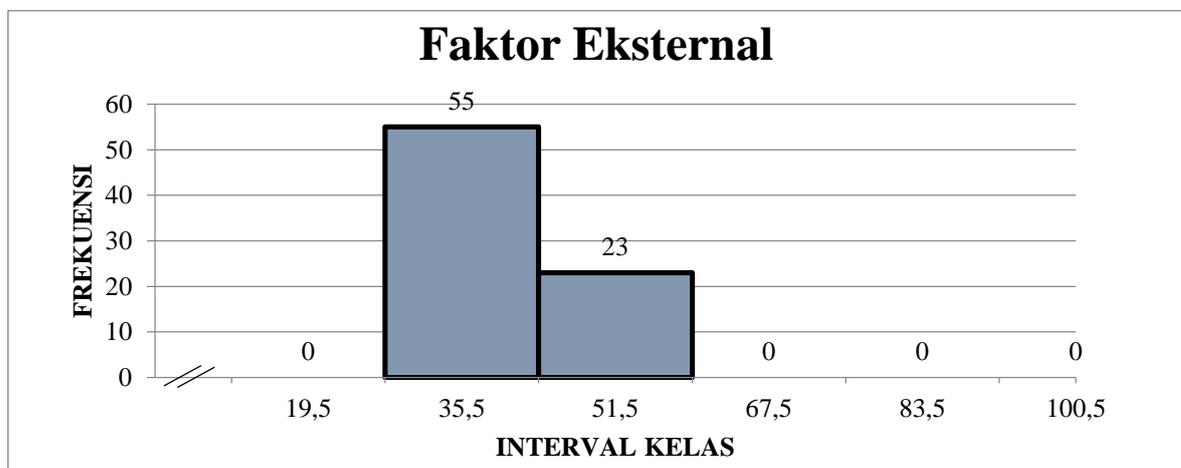


Gambar 2. Diagram minat siswa faktor dari dalam (Intrinsik)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Faktor Dari Luar.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
84-100	5	0	0 %	Sangat setuju
68-83	4	55	71 %	Setuju
52-67	3	23	29 %	Ragu-Ragu
36-51	2	0	0 %	Tidak setuju
20-35	1	0	0 %	Sangat tidak setuju
Jumlah		78	100 %	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dalam faktor minat dari luar sebanyak 0 siswa (0%) yang mempunyai Minat dari luar sangat tinggi terhadap pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli, 55 siswa (71%) yang mempunyai minat dari luar Tinggi terhadap pembelajaran praktik Olahraga Bola Voli , 23 siswa (29%) yang mempunyai minat dari luar cukup terhadap pembelajaran praktik Olahraga Bola Voli, 0 siswa (0%) yang mempunyai minat dari luar rendah terhadap pembelajaran praktik Olahraga Bola Voli, dan ada 0 siswa (0%) yang mempunyai minat dari luar sangat rendah terhadap pembelajaran praktik Olahraga Bola Voli. Artinya minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli faktor minat dari luar dalam kategori Tinggi lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram minat siswa faktor dari luar (Eksternal)

Berdasarkan gambar 3, hasil analisis minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli dalam faktor minat dari luar dapat diperinci sebagai berikut. Tidak ada siswa yang menunjukkan minat sangat tinggi atau rendah dari luar, dengan persentase sebanyak 0%. Sebaliknya, mayoritas siswa, sebanyak 55 siswa atau 71%, menunjukkan minat dari luar yang tinggi terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli. Hal ini mencerminkan respon positif siswa terhadap pengaruh faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, dukungan dari lingkungan, atau pengaruh positif dari rekan-rekan sekelas.

Sebanyak 23 siswa atau 29% menunjukkan minat dari luar yang cukup terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat tinggi, namun hal ini menandakan bahwa sebagian siswa tetap menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap faktor-faktor eksternal tersebut. Tidak ada siswa yang menunjukkan minat dari luar rendah atau sangat rendah, sehingga secara keseluruhan, minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli dalam faktor minat dari luar dapat dikategorikan sebagai tinggi. Hasil ini memberikan indikasi positif bahwa faktor-faktor eksternal memainkan peran penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bola voli di sekolah tersebut. Analisis ini dapat memberikan informasi berharga untuk perancangan strategi pengajaran yang lebih terfokus pada pengembangan minat siswa dalam konteks pembelajaran olahraga.

Dalam penelitian ini, hasil analisis minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli menunjukkan pola yang menarik. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, keseluruhan minat siswa dalam pembelajaran bola voli dapat dikategorikan sebagai tinggi, dengan persentase mencapai 85%. Hasil ini memberikan gambaran positif terkait penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran bola voli di lingkungan sekolah.

Ketika melihat faktor internal, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas tinggi terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli juga tinggi, dengan persentase sebesar 77%. Faktor internal ini mencakup aspek-aspek intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan dan ketertarikan pribadi terhadap olahraga bola voli. Keberhasilan tinggi dalam kategori ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki motivasi dan antusiasme yang kuat terhadap pembelajaran bola voli.

Selanjutnya, ketika mempertimbangkan faktor eksternal, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas tinggi terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli dari segi eksternal juga tinggi, dengan persentase mencapai 71%. Faktor eksternal ini mencakup pengaruh dari lingkungan, guru, dan dukungan dari pihak sekolah. Persentase yang tinggi dalam kategori ini menandakan bahwa faktor-faktor eksternal tersebut berkontribusi positif terhadap minat siswa dalam pembelajaran bola voli.

Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa lingkungan sekolah, metode pengajaran, dan dorongan dari guru berperan signifikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran olahraga, khususnya bola voli. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung minat siswa, pihak sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan olahraga.

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat minat siswa terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum olahraga yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli berada pada tingkat persentase sebagai berikut, Minat siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli secara keseluruhan dengan kategori tinggi dengan persentase 85%. Minat siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli faktor internal dikategorikan tinggi dengan persentase 77%. Minat siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik olahraga bola voli faktor dari eksternal dikategorikan tinggi dengan persentase 71%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Witono. 2017. *Buku Pintar Bola Voli*. Jakarta: Tim Anugrah.
- Hayaturrehmi, Boy Indrayana, dan Wawan Junresti Daya (2020), "*Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*".
- Khamidi, A. (2011). Kemampuan awal, minat olahraga, dan prestasi belajar olahraga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17(4), 265-269.
- Septianingrum Sunaryo (2016), "*Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*".
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.1(1), 21-36.
- Subini, Nini dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015:148-193). *Metode Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tri Hastuti (2010), "*Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika tentang KPK dan FPB Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share bagi siswa kelas IV SD Negeri Tambakboyo*".